

Rabu, 3 Juni 2020

1. Petugas Rapid Test Jarang Mengganti Sarung Tangan



Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial perihal bahaya dari sarung tangan yang digunakan oleh petugas *rapid* atau *swab test*. Dalam narasi yang beredar disebutkan bahwa sarung tangan petugas jarang diganti dan berbahaya lantaran bisa menularkan Virus Corona atau Covid-19 dari pasien sebelumnya.

Menanggapi informasi tersebut Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang, Abdul Hakam menegaskan bahwa narasi tersebut tidak sesuai dengan fakta. Abdul menjelaskan bahwa kegiatan *swab* atau *rapid test* dipastikan selalu mematuhi standar operasional prosedur penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Lebih lanjut Abdul menuturkan bahwa setiap pasien yang diperiksa oleh tim penjangkaran lapangan saat tes massal juga diwajibkan memenuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tes.

Hoaks

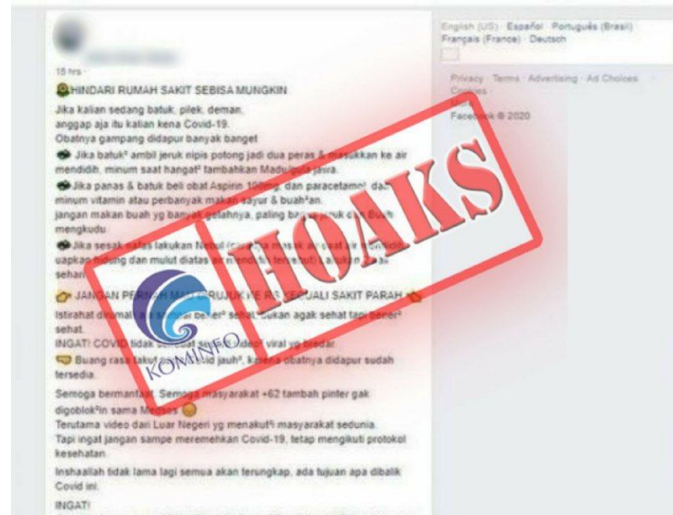
Link Counter:

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/274880/dinkes-kota-semarang-sanggah-berita-hoaks-penularan-covid19-saat-tes-massal>

<https://turnbackhoax.id/2020/06/02/salah-sarung-tangan-petugas-di-rapid-test-massal-dapat-tularkan-covid-19/>

Rabu, 3 Juni 2020

2. Jangan ke Rumah Sakit meski Alami Gejala Covid-19



Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang berisi anjuran kepada masyarakat untuk menghindari pergi ke rumah sakit sekalipun mengalami gejala Covid-19.

Dilansir dari [Kompas.com](https://www.kompas.com), menurut dokter spesialis penyakit dalam yang juga Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), Prof DR dr Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH, MMB, mengatakan bahwa informasi tersebut tidak benar. Pasien Covid-19 yang meninggal karena terlambat datang ke Rumah Sakit. Lebih cepat datang ke Rumah Sakit, lebih cepat mendapat pengobatan kalau memang masuk orang dalam pantauan (ODP) atau pasien dalam pengawasan (PDP). Kalau sudah sesak datang ke RS sudah terlambat.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/01/100200065/informasi-viral-jangan-ke-rumah-sakit-t-meski-alami-gejala-covid-19-ini?page=2>

<https://mataram.tribunnews.com/2020/06/03/populer-hoax-larangan-ke-rumah-sakit-jika-alami-gejala-covid-19-dokter-sebut-informasi-menyesatkan>

Rabu, 3 Juni 2020

3. BNI Hubungi Nasabah untuk Pendaftaran Layanan SMS Notifikasi



Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai di WhatsApp yang berisi informasi mengenai adanya penipuan dan pencurian canggih melalui sistem IT. Pesan tersebut menyebutkan adanya oknum Bank BNI yang menghubungi nasabah dan mengiming-imingi pendaftaran layanan SMS notifikasi.

Dilansir dari laman situs [merdeka.com](https://www.merdeka.com), pesan berantai tersebut adalah tidak benar. Dalam artikel Liputan6 berjudul "BNI Minta Nasabah Waspada Penipuan Modus Daftar Layanan SMS Notifikasi" pada 6 Desember 2018, dijelaskan bahwa BNI tidak pernah menghubungi nasabah melalui telepon. Sekretaris Perusahaan BNI, Ryan Kiryanto menyampaikan, sehubungan dengan adanya penipuan dengan modus pendaftaran SMS notifikasi melalui layanan telepon, BNI tidak pernah memiliki program atau paket pendaftaran layanan SMS Notifikasi melalui komunikasi telepon.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-bni-hubungi-nasabah-untuk-pendaftaran-layanan-sms-notifikasi.html>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3800410/bni-minta-nasabah-waspada-penipuan-modus-daftar-layanan-sms-notifikasi>

Rabu, 3 Juni 2020

4. 30 Asisten Rumah Tangga di Daerah Penjaringan Dinyatakan Positif Covid-19



Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial bahwa 30 orang asisten (pembantu) rumah tangga yang baru datang dari kampung dinyatakan semuanya positif Corona.

Dikutip dari [merdeka.com](https://www.merdeka.com) Kapolsek Metro Penjaringan, AKBP Achmad Imam Rifai menjelaskan narasi tersebut tidak sepenuhnya benar. Faktanya, jumlahnya tidak sebanyak itu. Hasil *rapid test* di Kelurahan Penjaringan yang positif dan dibawa ke rumah sakit jumlahnya 19 orang Jadi, narasi dalam video dan pesan berantai yang menyebut 30 asisten rumah tangga yang baru datang dari kampung dan dinyatakan positif Covid-19 di Puskesmas Penjaringan adalah disinformasi.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-30-orang-dikabarkan-positif-corona-di-puskesmas-penjaringan-ini-faktanya.html>

Rabu, 3 Juni 2020

5. Video Perayaan Ulang Tahun ke-100 PKI



Penjelasan :

Beredar sebuah video memperlihatkan sejumlah orang sedang menari dalam sebuah ruangan. Pada video itu juga tampak gambar palu dan arit. Dari situ muncul isu bahwa video itu berkaitan dengan perayaan ulang tahun ke-100 Partai Komunis Indonesia (PKI).

Faktanya, video itu merupakan salah satu kegiatan *Palestinain Communist Party* atau Partai Komunis Palestina. Hal itu tampak dari tulisan pada backdrop panggung dalam video tersebut tertulis 'Palestinain Communist Party' (PCP) bukan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/zNAYdP3N-cek-fakta-video-perayaan-ulang-tahun-ke-100-pki-ini-faktanya>

<https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=PbhSZ74iHvc>

Rabu, 3 Juni 2020

6. Puan Maharani Menambahkan Kata Pro Rakyat Dalam Pembukaan UUD 1945



Penjelasan :

Beredar sebuah artikel dari media online dengan judul "Puan Maharani Tambahkan "Pro Rakyat" di Akhir Pembukaan UUD 45, Iwan Sumule: Ini Kejahatan Konstitusi!". Artikel tersebut berisi klaim bahwa Ketua DPR RI, Puan Maharani menambahkan kata "Pro Rakyat" dalam pembukaan UUD 1945 saat memperingati Hari Kelahiran Pancasila yang digelar secara virtual pada Senin 1 Juni 2020.

Berdasarkan hasil penelusuran, setelah dicermati lebih lanjut, ternyata suara "Pro Rakyat" tersebut merupakan kesalahan audio yang mana terjadi *looping* pada kalimat akhir yang diucapkan Puan. Kala itu Puan Maharani tampak menutup naskah pembukaan UUD 1945 dan sepintas terdengar menyerupai "Pro Rakyat". Jadi, pemberitaan pada artikel tersebut adalah keliru.

Disinformasi

Link Counter:

<https://turnbackhoax.id/2020/06/02/salah-puan-maharani-menambahkan-kata-pro-rakyat-dalam-pembukaan-uud-1945/>

<https://www.suara.com/news/2020/06/02/152123/soal-suara-pro-rakyat-puan-maharani-saat-baca-kan-uud-1945-ini-faktanya>

Rabu, 3 Juni 2020

7. Dokter di RS Manado Sogok Keluarga Pasien PDP Covid-19



Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan yang mengatakan bahwa “pasien yg meninggal dirumah sakit Pancaran kasih, Manado adalah Pasien sakit jantung dan dokter menyogok keluarga almarhum dengan uang agar dijadikan korban Covid”.

Faktanya, menurut Direktur Utama RS Pancaran Kasih dr Frangky Kambey mengatakan isu menawarkan uang sogok kepada keluarga pasien, tidak benar. Kambey mengatakan bahwa apabila ada pasien yang meninggal, biasanya pihak rumah sakit memberikan insentif kepada yang memandikan, mengkafani, dan mensalatkan jenazah sebesar Rp 500 ribu per orang. Mengingat mereka menanggung resiko yang besar dalam hal tertular, maka juga harus menggunakan APD level 3.

Lanjut Kambey, kebetulan yang terjadi adalah yang memandikan, mengkafankan dan mensalatkan hanya satu orang. Petugas RS melaporkan, ada dua insentif yang tertinggal. Sehingga dia menginstruksikan, berikan saja ke siapa saja yang di situ. Kebetulan yang ada di situ adalah keluarga pasien.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4268535/cek-fakta-viral-dokter-rs-di-manado-sogok-ke-luarga-pasien-pdp-covid-19-ini-faktanya>
<https://cekfakta.tempo.co/fakta/809/fakta-atau-hoaks-benarkah-video-ricuh-di-rs-pancaran-kasih-manado-ini-tunjukkan-covid-19-adalah-bisnis>
<https://manadopost.jawapos.com/berita-terbaru/02/06/2020/ini-penjelasan-dirut-rs-pancaran-kasih-terkait-tudingan-uang-sogok/>

Rabu, 3 Juni 2020

8. Video Mahasiswa Unjuk Rasa Tuntut Jokowi Mundur di Tengah Pandemi



Penjelasan :

Beredar sebuah video yang memperlihatkan sejumlah Mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntut Presiden Joko Widodo (Jokowi) mundur ditengah pandemi Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa video itu merupakan unjuk rasa Mahasiswa dengan tuntutan Presiden Jokowi mundur di tengah pandemi Covid-19 adalah tidak benar. Video yang disebar di beberapa platform media sosial tersebut terjadi sebelum pandemi Covid-19. Video tersebut telah beredar pada September 2019 yang lalu. Di antaranya seperti video berjudul "MAHASISWA KOMPAK BERNYANYI" yang diunggah channel Youtube Singa Marota Ibra pada Rabu, 25 September 2019. Video tersebut diketahui terjadi ketika gelombang demonstrasi Mahasiswa di berbagai wilayah di Indonesia pada September 2019.

Disinformasi

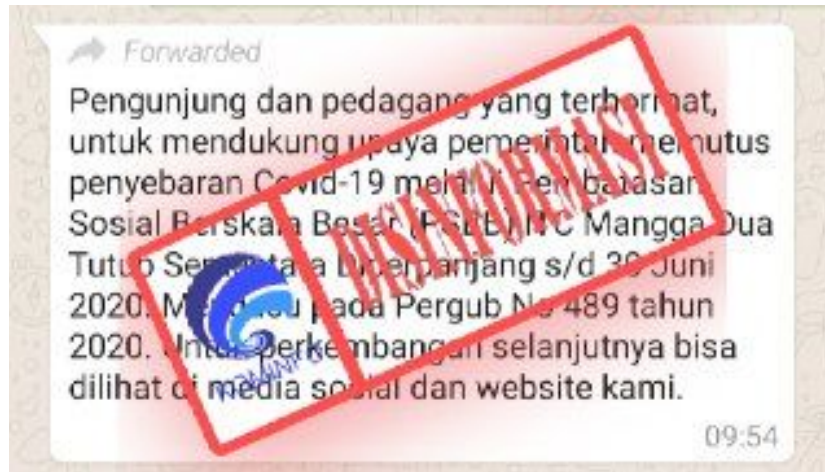
Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/5b2X2MvK-viral-video-mahasiswa-unjuk-rasa-tuntut-jokowi-mundur-di-tengah-pandemi>

https://www.youtube.com/watch?v=h_ruSZoIOIY

Rabu, 3 Juni 2020

9. ITC Mangga Dua Buka 30 Juni



Penjelasan :

Beredar melalui Whatsapp kabar yang menyebutkan bahwa ITC Mangga Dua mulai dibuka pada 30 Juni 2020. Hal tersebut mengacu pada pada Pergub No 489 tahun 2020.

Faktanya, pengelola menegaskan bahwa informasi tersebut tidak benar, sebab pihak pengelola masih menunggu info pencabutan masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebelumnya, pengelola ITC Mangga Dua juga telah mengeluarkan pengumuman bahwa penutupan sementara diperpanjang hingga 4 Juni 2020. Hal ini mengacu pada PSBB yang diterapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Disinformasi

Link Counter:

<https://economy.okezone.com/read/2020/06/02/320/2223346/viral-itc-mangga-dua-buka-30-juni-ternyata-hoax>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 3 Juni 2020

10. Helmy Yahya Dipecat dari Dirut TVRI karena Pemutaran Film G30S/PKI



Penjelasan :

Sebuah akun media sosial Facebook diketahui membagikan unggahan yang mengaitkan pemecatan Helmy Yahya dari Dirut TVRI dengan film G30S/PKI. Unggahan tersebut memuat narasi "Helmy Yahya dipecat dari jabatan Dirut TVRI pada 17 Januari 2020, penyebab utamanya ternyata karena 4 bulan sebelumnya TVRI memutar film pemberontakan G30S/ PKI."

Faktanya, Helmy Yahya dipecat oleh Dewan Pengawas (Dewas) TVRI pada Kamis, 16 Januari 2020 bukanlah karena pemutaran Film G30S/PKI. Ketua Dewas LPP TVRI, Arief Hidayat Thamrin menjelaskan, pemecatan Helmy dilakukan karena beberapa alasan yakni, pembelian hak siar Liga Inggris, masalah tertib administrasi anggaran, terkait ketidaksesuaian antara pelaksanaan rebranding TVRI dengan RKA tahunan LPP TVRI 2019, serta mutasi pejabat struktural yang tidak sesuai norma standar, prosedur dan kriteria manajemen ASN. Dengan demikian klaim yang mengaitkan pemecatan Helmy Yahya dengan pemutaran Film G30S/PKI adalah tidak tepat.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.instagram.com/p/CA7PEshhvBY/>

<https://cirebon.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-04393417/beredar-informasi-alasan-pemecatan-helmi-yahya-karena-tvri-putar-film-g30spki-begini-faktanya?page=2>

Rabu, 3 Juni 2020

11. Foto- foto Pemerintah Malaysia Sapu Habis WNA Termasuk TKI Saat Pandemi Covid-19



Penjelasan :

Beredar unggahan foto di sosial media Facebook dengan narasi "Perhatian perhatian. Sekarang malesiya makin darurat. Buat TKI/TKW yg ada di malesiya. TERMAKSUD... Org tua kalin,pacar,saudara,atau tetanganya. Harap berhati-hati. Sekarang malesiya sapu habis penduduk asing."

Setelah ditelusuri, klaim yang menyebutkan foto tersebut adalah foto-foto Pemerintah Malaysia yang sapu habis WNA termasuk TKI saat pandemi Covid-19 adalah salah. Faktanya, Sebagian dari foto-foto itu memang memperlihatkan operasi Imigresen Malaysia terhadap WNA, namun hanya WNA yang tidak memiliki izin. Adapun foto-foto lainnya merupakan foto nelayan Vietnam yang beraktivitas secara ilegal di perairan Malaysia serta foto warga China yang ditangkap terkait kegiatan judi online.

Disinformasi

Link Counter:

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/805/fakta-atau-hoaks-benarkah-ini-foto-foto-malaysia-yang-sapu-habis-wna-termasuk-tki-saat-pandemi-covid-19>

https://turnbackhoax.id/2020/06/02/salah-foto-sekarang-malesiya-sapu-habis-penduduk-asing/?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=salah-foto-sekarang-malesiya-sapu-habis-penduduk-asing